


Dukungan Keluarga dan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Rawat Inap (Studi Kasus RSUD Proklamasi Karawang)

Margarita Dewi Lelasari^{1*}, Asep Paturohman², Siti Andayani³

^{1,2,3}Universitas Borobudur, Jl. Raya Kalimalang No.1, RT.9/RW.4, Cipinang Melayu, Kec. Makasar, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

E-mail: margaritadewi@borobudur.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.2710>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 01 June 2025

Revised: 16 June 2025

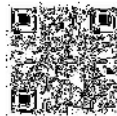
Accepted: 28 June 2025

Kata Kunci:

Dukungan Keluarga,
Tingkat Kecemasan Pasien
Pra Operasi

Keywords:

Family Support, Anxiety
Level of Preoperative
Patients



ABSTRACT

Dukungan keluarga penting dalam perawatan, terutama bagi pasien yang akan menjalani operasi. Penelitian ini berjudul “*Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi di Ruang Rawat Inap RSUD Proklamasi Karawang.*” Tujuannya mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pra operasi. Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif dengan analisis faktor menggunakan IBM SPSS 22.0. Hasil menunjukkan hampir separuh pasien berusia 20–35 tahun (42,1%), jenis kelamin seimbang (50%), mayoritas berpendidikan SMA/ sederajat (55,3%), dan bekerja sebagai mahasiswa (39,5%). Dukungan keluarga sebagian besar kurang (65,8%), sedangkan tingkat kecemasan pasien pra operasi sebagian besar sedang (65,8%). Uji chi-square menunjukkan signifikansi $< 0,001$, menandakan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pasien.

Family support is important in care, especially for patients who will undergo surgery. This study is entitled "The Relationship Between Family Support and Preoperative Anxiety Levels of Patients in the Inpatient Room of Proklamasi Hospital, Karawang." The aim is to determine the relationship between family support and preoperative anxiety of patients. The method used is descriptive quantitative analysis with factor analysis using IBM SPSS 22.0. The results show that almost half of the patients are aged 20–35 years (42.1%), gender is balanced (50%), the majority have a high school education/equivalent (55.3%), and work as students (39.5%). Family support is mostly lacking (65.8%), while the level of preoperative anxiety of patients is mostly moderate (65.8%). The chi-square test shows a significance of < 0.001 , indicating a significant relationship between family support and patient anxiety.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Margarita Dewi Lelasari, et al (2025). Dukungan Keluarga dan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Rawat Inap (Studi Kasus RSUD Proklamasi Karawang), (4) 6067-6073. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.2710>

PENDAHULUAN

Pembedahan atau operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh (LeMone, Burke, & Bauldoff, 2016). Pembedahan atau operasi dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati suatu penyakit, cedera atau cacat, serta mengobati kondisi yang sulit atau tidak mungkin disembuhkan hanya dengan obat-obatan sederhana (Potter & Perry, 2017). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat penulis simpulkan, pembedahan adalah tindakan yang dilakukan untuk mengobati suatu penyakit yang tidak mungkin disembuhkan hanya dengan obat-obatan yang dilakukan menggunakan cara invasif dengan membuka bagian tubuh. Kecemasan merupakan suatu respon psikologis maupun fisiologis individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan, atau reaksi atas situasi yang dianggap mengancam (Trismiyati 2004, dalam Purba 2013). Ansietas atau kecemasan adalah pengalaman subjektif dari seseorang yang membuat

tidak nyaman selalu berkaitan dengan perasaan yang tidak berdaya dapat memberikan dampak yang mempengaruhi fungsi fisiologis dan psikologis (Kusumawati & Hartono, 2011). Ketakutan dan kecemasan pada pasien pre operasi ditandai dengan reaksi fisiologis maupun psikologis antara lain, meningkatnya frekuensi nadi dan pernapasan, gerakan-gerakan tangan yang tidak terkontrol, telapak tangan yang lembab, gelisah, menanyakan pertanyaan yang sama berulang kali, sulit tidur dan sering berkemih (Maryunani, 2014). Penulis dapat menyimpulkan, kecemasan adalah suatu respon yang bersifat subjektif dari seseorang yang dapat mempengaruhi fungsi fisiologis dan psikologis. Berdasarkan teori bahwa bila kecemasan tidak mendapat penanganan yang adekuat, tidak tertutup kemungkinan kecemasan akan bertambah parah yang berdampak kepada ketidaksiapan pasien menjalani operasi. Peran serta dokter, perawat maupun keluarga sangatlah dibutuhkan pada pasien yang akan menjalani operasi (Potter & Perry, 2009).

Dukungan keluarga merupakan unsur penting dalam perawatan, khususnya pasien yang akan menjalani operasi. Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan, nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan dicintai oleh keluarga sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan baik (Ratna, 2010). Dukungan keluarga yaitu sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita sakit (Friedman, 2010). Penulis menyimpulkan bahwa dukungan keluarga adalah unsur terpenting dalam perawatan penderita sakit yang dapat dilakukan melalui sikap, tindakan dan penerimaan keluarga. Salah satu peran dan fungsi keluarga adalah memberikan fungsi afektif untuk pemenuhan kebutuhan secara psikososial anggota keluarganya dalam memberikan kasih sayang. Penelitian yang dilakukan oleh Sitepu dan Nasution (2015) diketahui bahwa dukungan keluarga pada pasien pre operasi yang memiliki dukungan yang baik dari pihak keluarganya. Bentuk dukungan keluarga terhadap anggota keluarga adalah secara moral atau material. Adanya dukungan keluarga akan penyakitnya (Misgiyanto & Susilawati, 2014).

Penelitian tentang tingkat kecemasan pada pasien pre operasi telah banyak dilakukan khususnya di Indonesia salah satunya penelitian terkait tingkat kecemasan yang dilakukan di RSUD Sari Mutiara Medan Tahun 2016 dengan hasil dari 36 orang pre operasi, sebanyak 25 orang pasien dengan tingkat kecemasan ringan (69,4%), 6 pasien dengan tingkat kecemasan sedang (16,7 %), 4 pasien dengan tingkat kecemasan berat (11,1 %), dan 1 pasien dengan tingkat kecemasan panik (2,8%) (Edi, 2016). Penelitian juga dilakukan oleh (Budianto, 2009) di rumah sakit daerah RSUD Penembahan Senopati Bantul dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 yang melakukan operasi sebanyak 19 (54,3 %) pasien yang mengalami kecemasan ringan, 12 (34,3 %) pasien kecemasan sedang dan 4 (11,4 %) pasien yang mengalami kecemasan berat.

Penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi yang dilakukan di RSUD Labuang Baji Makassar pada tahun 2018 yang didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara karakteristik dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pasien pre operasi mayor dengan nilai p value <0,005. Penelitian juga dilakukan di Ruang Perawatan Bedah Baji Kamase I dan II di Rumah Sakit Labuang Baji Makassar pada tahun 2013 dengan hasil penelitian dukungan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan keluarga yang terbesar adalah kategori kurang 56,2% dan paling sedikit adalah kategori baik 43,8%. Tingkat kecemasan kategori tertinggi adalah sedang 56,2% dan yang paling sedikit adalah kategori ringan 43,8%. Berdasarkan uji chi square di dapat p-value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di ruang perawatan bedah Baji Kamase I dan 2 RSUD Labuang Baji Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian di 56 negara dari 192 negara anggota World Health Organization (WHO) diperkirakan 234,2 juta prosedur operasi dilakukan setiap tahun berpotensi komplikasi dan kematian (Puspita, Armiyati, & Arif, 2014). Tindakan operasi di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun dengan jumlah 810.000 orang per tahun, angka perbandingan antara perempuan dengan laki-laki, yaitu perempuan mencapai 50,15%, sedangkan laki-laki sebanyak 30,5%, dan operasi anak dibawa umur sekitar 10% sampai 15% (Suara Merdeka.com, 2010). Berdasarkan data Rekam Medik (RM) bulan Januari 2022 jumlah pasien yang menjalani operasi sebanyak 37 orang dengan prosedur operasi terbanyak adalah Eksisi Soft Tissue Tumor. Hasil wawancara dengan 5 pasien yang akan menjalani operasi pada tanggal 06 Februari 2022, 3 (60 %) pasien mengatakan sangat cemas karena baru pertama kali akan menjalani operasi, pasien merasa gelisah dan susah tidur, sedangkan 2 (40%) pasien mengatakan tidak terlalu cemas karena pernah menjalani operasi sebelumnya. Selain itu pasien

mengatakan bahwa keluarganya sering pergi, kurang memberi dukungan dan tidak selalu berada disampingnya.

Melihat pentingnya dukungan keluarga pada pasien yang akan menjalani pre operatif yang dapat berpengaruh pada kecemasan pasien, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian tentang “Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Rawat Inap RSUD Proklamasi Karawang”.

METODE

Desain dalam penelitian ini adalah analitik corelational dengan pendekatan belah lintang (*cross sectional*) dimana seluruh variabel yang terdiri dari variabel independent dan variabel dependent diukur pada waktu yang sama yaitu pada saat penelitian berlangsung, yang dilaksanakan dengan wawancara langsung menggunakan kuesioner. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (scoring). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik Sugiyono (2015).

Populasi dalam penelitian ini yaitu 42 pasien pre operasi mayor di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Proklamasi Karawang. Kriteria inklusi adalah kriteria yang apabila terpenuhi dapat mengakibatkan calon objek menjadi objek penelitian. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah : Pasien pre operasi elektif bersedia untuk dilakukan penelitian.

Alat pengumpulan data penelitian yaitu menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan kecemasan pasien pre operasi. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik kuesioner. Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan mengenai dukungan keluarga dan tingkat kecemasan. Dengan jumlah 10 pertanyaan untuk dukungan keluarga, dan 14 pertanyaan untuk tingkat kecemasan pasien pre operasi. Dan pengolahan data menggunakan program SPSS 22.0 for windows dan uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji chi-square (χ^2).

Dasar pengambilan keputusan uji *Chi Square* yaitu

1. Jika nilai Asymp. Sig < 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara baris dan kolom.
2. Jika nilai Asymp. Sig > 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara baris dan kolom.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik sampel meliputi:

Umur

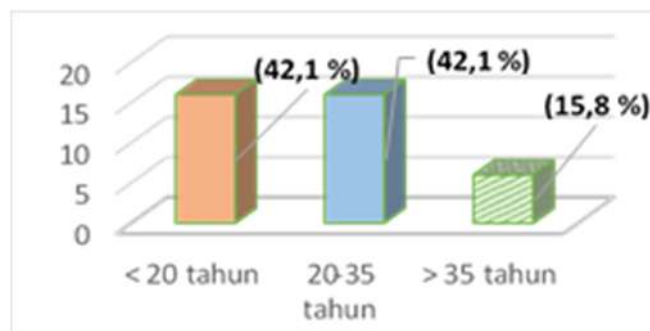


Diagram 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur pada Pasien Pre

Dari diagram 1 menunjukkan bahwa umur pasien pre operasi di Ruang Rawat Inap RSUD Proklamasi Karawang dengan karakteristik pasien pre operasi di Ruang Rawat Inap RSUD Proklamasi Karawang berdasarkan umur hampir setengahnya berumur 20-35 tahun yaitu 42,1 %, umur < 20 tahun berjumlah 16 pasien (42,1 %), umur 20-35 tahun berjumlah 16 pasien (42,1 %), dan umur > 35 tahun berjumlah 6 pasien (15,8 %). Umur menurut Hurlock dalam Anggraini (2016) adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai dengan usia saat ini atau berulang tahun.

Jenis Kelamin

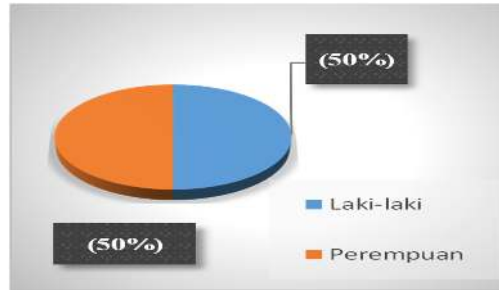


Diagram 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Pasien Pre Operasi

Dari diagram 2 menunjukkan bahwa Jenis Kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang dilahirkan. Karakteristik pasien pre operasi di Ruang Rawat Inap RSUD Proklamasi Karawang berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan mempunyai jumlah yang sama yaitu 19 (50%). Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki sebanding dengan perempuan.

Tingkat Pendidikan

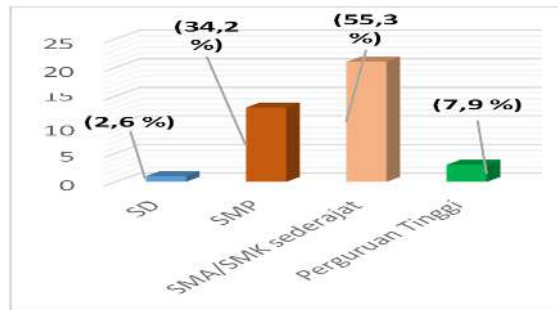


Diagram 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan pada Pasien Pre Operasi

Dari diagram 3 diatas, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan karakteristik pasien pre operasi di Ruang Rawat Inap RSUD Proklamasi Karawang berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA atau SMK sederajat (55,3 %), pendidikan SD berjumlah 1 (2,6 %), pendidikan SMP berjumlah 13 (34,2 %), dan pendidikan SMA atau SMK sederajat berjumlah 21 (55,3 %).

Pendidikan adalah suatu usaha mengembangkan suatu kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi baik dari orang lain maupun dari media massa (Notoatmodjo, 2018).

Pekerjaan

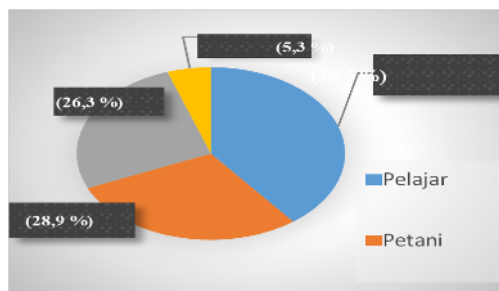


Diagram 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan pada Pasien Pre Operasi

Dari diagram 4 menunjukkan bahwa pekerjaan adalah segala sesuatu yang dikerjakan oleh manusia dengan berbagai tujuan. Karakteristik pasien pre operasi di Ruang Rawat Inap RSUD Proklamasi Karawang berdasarkan pekerjaan hampir setengahnya bekerja sebagai pelajar berjumlah 15 pasien (39,5 %), petani berjumlah 11

pasien (28,9 %), karyawan swasta berjumlah 10 pasien (26,3%) bidan atau perawat berjumlah 2 pasien (5,3%).

Dukungan Keluarga

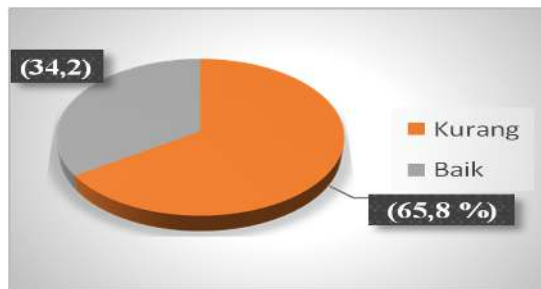


Diagram 5. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Pasien Pre Operasi

Dari diagram 5 menunjukkan bahwa dukungan keluarga pasien pre operasi di Ruang Rawat Inap RSUD Proklamasi Karawang sebagian besar kurang berjumlah 25 pasien (65,8 %), dan dukungan keluarga baik berjumlah 13 (34,2%).

Menurut teori, dukungan keluarga merupakan unsur penting dalam perawatan, khususnya pasien yang akan menjalani operasi. Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan, nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan dicintai oleh keluarga sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan baik (Ratna, 2010).

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan di Ruang Perawatan Bedah Baji Kamase I dan II di Rumah Sakit Labuang Baji Makassar pada tahun 2013 dengan hasil penelitian dukungan keluarga yang terbesar adalah kategori kurang 56,2%.

Tingkat Kecemasan

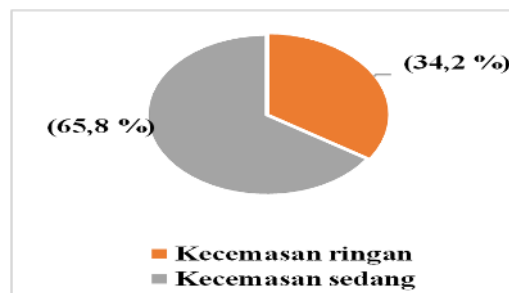


Diagram 6 . Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi

Dari diagram 4.6 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Rawat Inap RSUD Proklamasi Karawang sebagian besar dengan kecemasan sedang 65,8 %, dan tingkat kecemasan ringan berjumlah 13 pasien (34,2 %).

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan di Ruang Perawatan Bedah Baji Kamase I dan II di Rumah Sakit Labuang Baji Makassar pada tahun 2013 dengan hasil tingkat kecemasan kategori tertinggi adalah sedang 56,2%.

Menurut penelitian yang dilakukan Maryunan (2014) dapat menyimpulkan, kecemasan adalah suatu respon yang bersifat subjektif dari seseorang yang dapat mempengaruhi fungsi fisiologis dan psikologis.

Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi yaitu hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Ruang Rawat Inap RSUD Proklamasi Karawang. Jenis analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji chi-square (χ^2).

Hasil dari uji *Chi Square* : menunjukkan bahwa hasil Asymptotic Significance (2-sided) yaitu 0,001, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji *Chi Square*, jika nilai Asymp. Sig < 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara baris dan kolom. Hal ini dapat diartikan pula bahwa dukungan

keluarga mempunyai korelasi dengan tingkat kecemasan yang diperoleh. Sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Rawat Inap RSUD Proklamasi Karawang.

SIMPULAN

Berikut kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan: 1) Karakteristik pasien pre operasi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Proklamasi Karawang hampir setengahnya berumur 20-35 tahun yaitu 42,1 %, jenis kelamin laki-laki dan perempuan sama (50 %), sebagian besar berpendidikan SMA atau SMK sederajat (55,3 %), dan hampir setengahnya bekerja sebagai pelajar (39,5 %). 2) Dukungan keluarga pasien pre operasi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Proklamasi Karawang sebagian besar kurang (65,8%). 3) Tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Proklamasi Karawang sebagian besar dengan kecemasan sedang (65,8 %). 4) Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Proklamasi Karawang dibuktikan dengan uji *chi square* mendapatkan hasil Asymptotic significance (2 sided) < 0,001, maka terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan. Hal ini dapat diartikan pula bahwa dukungan keluarga mempunyai korelasi dengan tingkat kecemasan yang diperoleh.

UACAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Arianti, K. Y. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Thyroidektomy di Klinik Bedah RSD Mangusada Kabupaten Bandung (Doctoral dissertation, STIKES BINA USADA BALI).
- Banjarnahor J. (2014). Tingkat kecemasan pada pasien preoperatif di RSUD Dr. Pirngadi. Skripsi. Medan. FK-USU.
- Baradero M, SPC, MN., Dayrit M. W, SPC, MAN dan Siswadi Y, MSN. (2009). Prinsip Dan Praktik Keperawatan Perioperatif. Jakarta: EGC.
- Brunner, & Suddarth. (2016). Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta : EGC.
- Dina, R. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Rawat Inap RSUD Teluk Kuantan. Skripsi. Teluk Kuantan. STIKES ALINSYIRAH.
- Dwi, N. Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Katarak di Ruang Kenanga RSUD dr. H. Soewondo Kedal. (2019). Jurnal Surya Muda, 1 (1),
- Firdaus, M. (2014). Efektifitas Terapi Musik Mozart Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah. JOM PSIK Vol. 1 No. 2 Oktober 2014. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, 1.
- Friedman, MM., Bowden, V.R., & Jones, E.G. (2010). Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, teori, dan praktik, alih bahasa, Ed 5. Jakarta : EGC.
- Hulu, Edi Kurniawan., & Jek A. P. (2016). Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif di Rumah Sakit Sari Mutiara Medan. <https://www.researchgate.net/publication/346971064> diakses tanggal 16 Februari 2022
- Kaplan, & Saddock. (2015). Synopsis Of Psychiatry: Behavioral Sciences/ Cincial Psichiatri - Alih Bahasa. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Kusumawati F & Hartono Y. (2011). Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Jakarta : EGC.
- LeMone, Burke, & Bauldoff. (2016). Keperawatan Medikal Bedah, Alih bahasa. Jakarta: EGC.
- Lestari, K. P., & Yuswiyanti, A. (2018). Pengaruh Relaksasi Otot Progresif terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di Ruang Wijaya Kusuma RSUD Dr. R Soeprapto Cepu. Jurnal Keperawatan Maternitas, 3(1), 27-32.
- Lestari, W. (2012). Hubungan tingkat religiusitas dengan kecemasan pasien dalam menghadapi pre operasi jantung di Rs. Janrung Harapan Kita. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas

- Psikologi, 2010, (2012). Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/21525>
- Livana. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Ansietas Pasien Pre Operasi Mayor. *Jurnal Keperawatan*, Nomor 06, Hal 116-120.
- Maryunani, (2014). Asuhan keperawatan Perioperatif. Jakarta : Trans Info Media.
- Muttaqin, A., & Sari, K. (2013). *an Keperawatan Perioperatif : Konsep Proses dan aplikasi*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Medika.
- Nisa, R. M., Livana, P. H., & Arisdiani, T. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pasien pre operasi mayor. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 6(2), 116-120.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Renika Cipta.
- Potter, P., & Perry, A. (2017). *Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik*. Jakarta: EGC. Jakarta: Buku Kedokteran EGC. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.ios.2017.04.003>
- Purba F.I. (2013). Hubungan Pemberian Informasi Perawat dengan Kecemasan pada Pasien Preoperasi Mastektomi di RSUD. Dr. Pirngadi Medan. Skripsi.
- Ratna, W. (2010). *Sosiologi dan Antropologi Kesehatan*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Reza Maghfirotun PH, Livana Arisdiani, Triana. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Ansietas Pasien Pre Operasi Mayor. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. FIKKes Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Sartika D. (2013). Pengaruh komunikasi terapeutik terhadap tingkat kecemasan pada pasien preoperasi di ruang perawatan bedah RSUD Kota Makassar. Diakses tanggal Februari 2022 pada situs <http://library.stikesnh.ac.id/files/disk1/7/elibrary%20stikes%20nani%20hasanuddin--dewisartik-3211-artikel3.pdf>Setiadi.(2008).
- Seniwati. (2018). Hubungan pengetahuan dan karakteristik pasien terhadap kecemasan dalam menghadapi operasi di rsud kota bekasi. *Jurnal Afiat* Vol. 4 NO.2 Tahun 2018 “Kesehatan Jiwaa”, 623–630.
- Sepriani, N., & Rohmani, N. (2017). Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul. Skripsi. Medan : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. (tidak dipublikasikan)
- Sjamsuhidajat, R., & De Jong, W. (2017). *Buku Ajar Ilmu Bedah Sjamsuhidajat-DeJong. Sistem Organ dan Tindak Bedahnya* (1). 4th ed. Jakarta: EGC.
- Smeltzer, S. ., & Bare, B. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Stuart, G. . (2016). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. (10 th Ed). Elsevier: Mosby.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sutejo. (2018). *Keperawatan Jiwa, Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa dan Psikososial*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Tamsuri, A. (2012). *Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri*. Jakarta: EGC.
- Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 108. Retrieved from <https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.403>
- Winda, R. I., Nauli, F. A., & Hasneli, Y. (2011). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Fraktur Tulang Panjang Pra Operasi Yang Dirawat Di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. *Ilmu Keperawatan*, 1(2), 1–10., 1–9.
- Wulandari, I. S. M. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Pasien Pre-Operasi. *Program Ners. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal*.